



Minat Warga dalam Memanfaatkan RTH Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Taman Kota Syech Kukut, Kota Solok)

Muhammad Sapriyadi^{1,2,a}, Noril Milantara^{2,*}, Fauzan^{2,b}, Teguh Haria Aditia Putra^{2,c},
Fakhruzzy^{2,d}

¹KPHL Hulu Batanghari, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, Jl. Raya Muaralabuh - Padang Aro Km 3, Pulakek Koto Baru, Kabupaten Solok Selatan 27776, Indonesia.

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan - Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jalan Pasir Kandang No. 4, Koto Tangah, Padang 25172, Indonesia.

^aEmail penulis pertama: jackeinstein81@gmail.com, ^bemail penulis ketiga: fauzanmika86@gmail.com, ^cemail penulis keempat: teguhumsb@gmail.com, ^demail penulis keempat: fakhruzzy8@gmail.com,

^{*}corresponding author: milantara@umsb.ac.id

Diterima: 5 Juni 2024; Disetujui: 30 Agustus 2024; Diterbitkan: 30 Agustus 2024

Abstract

Residents' Interest in Utilizing Green Open Space During the Covid-19 Pandemic (Case Study of Syech Kukut City Park, Solok City). Green Open Space (GOS) has become a forum for residents to communicate and carry out various social activities, but the Covid-19 pandemic has resulted in social restrictions. Several facts actually show that there has been no change, in fact there has been an increase in community activity in GOS during the pandemic. This research aims to determine the influence of people's motivation to use GOS, the benefits of GOS felt by the community, protocols for preventing Covid-19, and public perceptions about the dangers of Covid-19 on residents' interest in using GOS. The population in this research is the people who use Taman Syech Kukut, with a sample of 50 respondents taken using a purposive sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis techniques to determine the influence of the independent variables (motivation, benefits of GOS, implementation of the Covid-19 protocol and residents' perceptions of Covid-19) on the dependent variable (interest) both simultaneously and partially. The results of the analysis show that all independent variables influence residents' interest in using GOS simultaneously, but partially the variables that influence residents' interest in using GOS are motivation and benefits of GOS, while the Covid-19 protocol variables and perceptions of the dangers of Covid-19 do not influence residents' interest in using them. RTH.

Keywords: Covid-19, urban green space benefits, pandemic, urban green space

Intisari

Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi wadah bagi warga untuk berkomunikasi dan berbagai aktivitas sosial, namun pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya pembatasan sosial. Beberapa fakta justru menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan bahkan terjadi peningkatan aktivitas masyarakat di RTH pada masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi masyarakat memanfaatkan RTH, manfaat RTH yang dirasakan masyarakat, protokol pencegahan Covid-19, dan persepsi masyarakat tentang bahaya Covid-19 terhadap minat warga dalam memanfaatkan RTH. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pengguna Taman Syech Kukut, dengan sampel berjumlah 50 responden yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (motivasi, manfaat RTH, pelaksanaan protokol Covid-19 dan persepsi warga terhadap Covid-19)

terhadap variabel terikat (minat) baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil analisis menunjukkan semua variabel bebas mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH secara simultan, namun secara parsial variabel yang mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH adalah motivasi dan manfaat RTH, sedangkan variabel protokol Covid-19 dan persepsi bahaya Covid-19 tidak mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH.

Kata Kunci: Covid-19, manfaat RTH, pandemi, ruang terbuka hijau

1. Pendahuluan

Ruang terbuka hijau (RTH) memiliki fungsi penting terutama di kawasan perkotaan, termasuk dalam kaitannya dengan segi estetika, ekologi, dan sosial budaya. Dari segi manfaat ekologi, kawasan hijau contohnya, berperan sebagai pengatur iklim mikro, yaitu sebagai penghasil oksigen, penyerap suara dan juga sebagai pengatur penglihatan dengan menghindari silau matahari atau pantulan cahaya. Dari aspek sosial budaya, diantara fungsi RTH adalah sebagai tempat berinteraksi dan komunikasi sosial bagi penduduk kota. Selain tempat interaksi komunal, RTH publik juga harus mewujudkan fungsinya sebagai pusat olahraga, rekreasi, kuliner, dan pendidikan. Selain itu, ruang hijau juga memiliki fungsi secara estetis, antara lain menambah kenyamanan, menambah keindahan lingkungan perkotaan, serta mendorong kreativitas dan produktivitas penghuni kota. (Priskila, 2019).

Salah satu manfaat dari RTH adalah sebagai ruang komunikasi dan interaksi sosial bagi masyarakat, namun pembatasan kegiatan masyarakat di ruang publik yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 membuat masyarakat harus mengurungkan niatnya dalam memanfaatkan RTH. Wabah Covid-19 mengakibatkan pembatasan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada kebebasan aktivitas warga yang dirancang untuk mengurangi penyebaran virus. Aturan "*lockdown*" di Inggris mengizinkan penggunaan ruang terbuka hijau secara terbatas untuk tujuan olahraga dan rekreasi. Dengan pemanfaatan area RTH untuk olahraga dan penghasil oksigen, ini dapat memberikan kesehatan pada tubuh manusia melalui oksigen yang dihasilkan oleh pohon.

WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Berbagai usaha pemerintah telah dilakukan untuk menangani penyebaran virus ini yaitu dengan menciptakan regulasi dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Istilah kebijakan penanganan pandemi Covid-19, mulai dari PSBB hingga PPKM diciptakan pemerintah sejak 20 April 2020. Kebijakan ini dilakukan sebagai upaya menekan laju penularan Covid-19. Meski berubah-ubah nama, prinsipnya semua aturan ini memiliki tujuan yang sama, yakni membatasi kegiatan masyarakat demi mencegah penularan Corona (Yunita, 2020).

Meskipun pembatasan aktivitas warga dilakukan di hampir seluruh negara di dunia, namun beberapa fakta justru menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan bahkan terjadi peningkatan aktivitas warga di RTH pada masa pandemi ini. Jumlah pengunjung ke Fernbrae Meadows di South Lanarkshire misalnya justru meningkat dari 14.947 pada Juni 2019 menjadi 95.697 pada Juli 2020, peningkatan luar biasa sebesar 640% (Scotland's Nature Agency, 2020). Fenomena ini juga didukung oleh Venter yang menemukan bukti untuk mendukung hipotesis bahwa aktivitas rekreasi meningkat secara signifikan selama masa "*lockdown*" Covid-19 di Oslo dan peningkatan terbesar terjadi di jalan setapak di daerah yang lebih hijau dan lebih terpencil (Venter et al., 2020). Kunjungan ke RTH di Kota Padang menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata antara sebelum pandemi Covid-19 maupun pada masa pandemi Covid-19 (Milantara et al., 2022), dengan motif utama untuk mendapatkan udara segar dan mengurangi stress (Milantara et al., 2023).

Tidak jauh berbeda dengan fakta diatas, di Kota Solok saat ini banyak terlihat warga yang memanfaatkan Taman Syech Kukut untuk menjalankan aktivitasnya. Aktivitas perdagangan di Pasar Raya Solok setiap harinya begitu ramai dan padat. Keramaian dan kerumunan di antara pedagang maupun pengunjung sangat berpotensi abai terhadap protokol kesehatan Covid-19, meskipun dalam beberapa waktu belakangan terjadi penurunan kasus penularan (Nursa, 2021). Tidak seperti pada awal munculnya Covid-19, kondisi masyarakat saat ini terlihat tidak terlalu peduli lagi dengan isu Covid-19. Terlihat banyak warga yang masih melakukan aktivitasnya di Taman Syech Kukut. Dari beberapa RTH yang ada di Kota Solok, terlihat hanya Taman Syech Kukut yang tampak ramai. Fenomena ini menjadi menarik untuk mengetahui pengaruh motivasi warga dalam memanfaatkan RTH, manfaat RTH yang dirasakan warga, penerapan protokol Covid-19, dan persepsi warga tentang bahaya Covid-19 terhadap minat warga dalam memanfaatkan RTH baik secara simultan maupun secara parsial.

2. Metode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan Taman Syech Kukut, Kota Solok pada bulan Maret 2022. Foto lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Foto Udara Taman Syech Kukut Kota Solok.
(*Figure 1. Aerial photo of Syech Kukut Park, Solok City.*)

2.2 Rancangan Penelitian

Kelompok yang diamati dalam penelitian ini adalah penduduk kota yang memanfaatkan Taman Syech Kukut. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang responden. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, hal ini dilakukan karena besaran populasi tidak diketahui secara pasti dan memberikan pertimbangan tertentu terhadap sampel yang akan diambil agar representatif terhadap populasi. Kriteria sampel yang diambil adalah masyarakat yang telah berusia 17 tahun atau lebih dan menetap di Kota Solok. Kuesioner yang terdiri dari 44 pertanyaan mengenai minat warga dalam memanfaatkan RTH. Setiap pernyataan diukur memakai skala Likert 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Ragu-Ragu (RR) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Variabel pengukuran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Pengukuran
(Table 1. Measurement Variables)

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Motivasi Kunjungan RTH (X_1)	a. Relaksasi/ <i>Healing</i> b. Melarikan diri dari rutinitas c. Rekreasi d. Aktivitas Sosial	Likert
2.	Manfaat RTH (X_2)	a. Manfaat Estetika b. Manfaat Ekologi c. Manfaat Sosial d. Manfaat penanganan virus Covid-19	Likert
3.	Protokol pencegahan Covid-19 (X_3)	a. Pelaksanaan 5M b. Pelaksanaan vaksin c. Fasilitas protokol kesehatan	Likert
4.	Persepsi bahaya Covid-19 (X_4)	a. Penyebaran Covid-19 b. Kematian akibat Covid-19	Likert
5.	Minat berkunjung (Y)	a. Niat berkunjung lebih sering b. Niat berkunjung lebih lama c. Niat rekomendasi	Likert

2.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (motivasi, manfaat RTH, protokol Covid-19, persepsi) terhadap variabel terikat (minat) baik secara simultan maupun secara terpisah. Regresi linear mempunyai syarat atau asumsi klasik yang harus terpenuhi berupa: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, dan 3) uji heteroskedastisitas.

2.3.1 Uji Kualitas Data

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (rnengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk rnengukur obyek yang sama, akan rnenghasilkan data yang sarna. Teknik yang digunakan dalam menguji reliabilitas di penelitian ini adalah *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian ini adalah koefisien alpha (α) > 0,6, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel (Ghazali, 2018). Kriteria reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas Instrumen Penelitian
(Table 2. Reliability Criteria for Research Instruments)

No	Nilai Cronbach Alpha	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	> 0,20 – 0,40	Rendah
3	> 0,40 – 0,60	Cukup
4	> 0,60 – 0,80	Tinggi
5	> 0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Ghazali, 2018

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui retribusi *error* dalam sebuah model regresi. Distribusi data normal atau mendekati normal merupakan ciri model regresi yang baik (Assyifa, 2014). Pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov Sirminof*. Pengujian ini akan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ketika nilai sig > 0,05 dan sebaliknya ketika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen* (Assyifa, 2014). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas.

2.3.3 Uji Hipotesis

Setelah lulus dari semua pengujian asumsi klasik maka selanjutnya adalah melakukan pengujian atas hipotesis yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hipotesis yang diuji yaitu:

1. H_1 = Motivasi kunjungan RTH, Manfaat RTH, Protokol pencegahan Covid-19, dan Persepsi bahaya Covid-19 secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat kunjungan RTH
2. H_2 = Motivasi kunjungan RTH berpengaruh terhadap minat kunjungan RTH.
3. H_3 = Manfaat RTH berpengaruh terhadap minat kunjungan RTH.
4. H_4 = Protokol pencegahan Covid-19 berpengaruh terhadap minat kunjungan RTH.

5. H_5 = Persepsi bahaya Covid-19 berpengaruh terhadap minat kunjungan RTH.

1) Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Selang kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Apabila nilai *significance level* lebih tinggi dari 0,05 artinya bahwa hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak (variabel independen tidak mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan). Namun jika nilai *significance level* lebih rendah dari 0,05, artinya adalah jawaban sementara yang digunakan dapat diterima dan diambil kesimpulan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

2) Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan selang kepercayaan 95%. Jika nilai *significance level* lebih besar dari 0,05 bermakna jawaban sementara tertolak atau variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Sebaliknya jika nilai *significance level* lebih kecil dari 0,05 bermakna jawaban sementara diterima atau variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

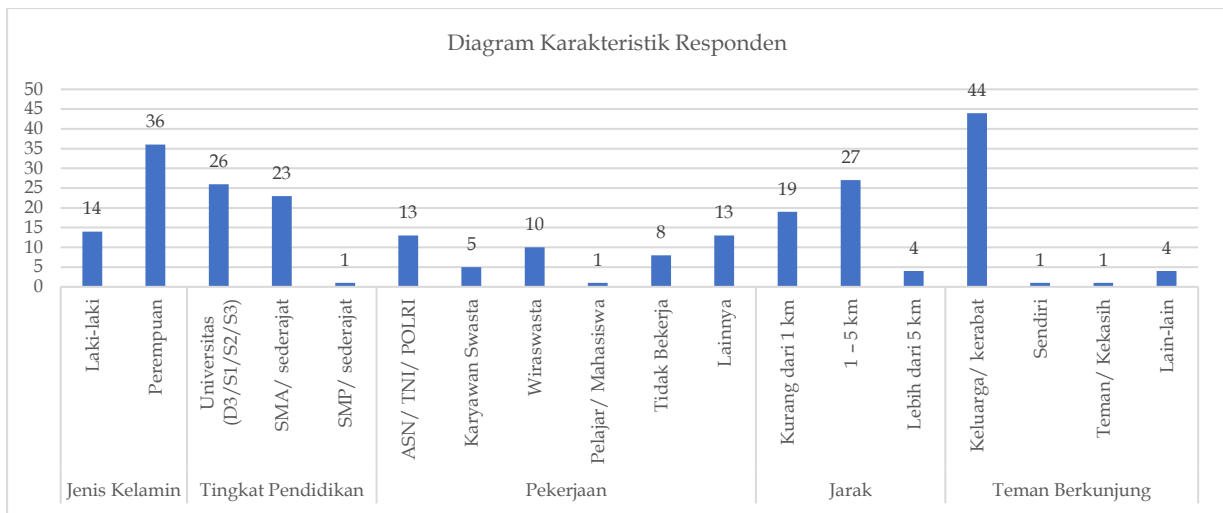
3) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar (persentase) variasi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1 (0, R^2 , 1). Semakin tinggi R^2 dari model regresi maka hasil regresi semakin baik. Nilai R^2 mendekati berarti 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat dalam penelitian (Siregar, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

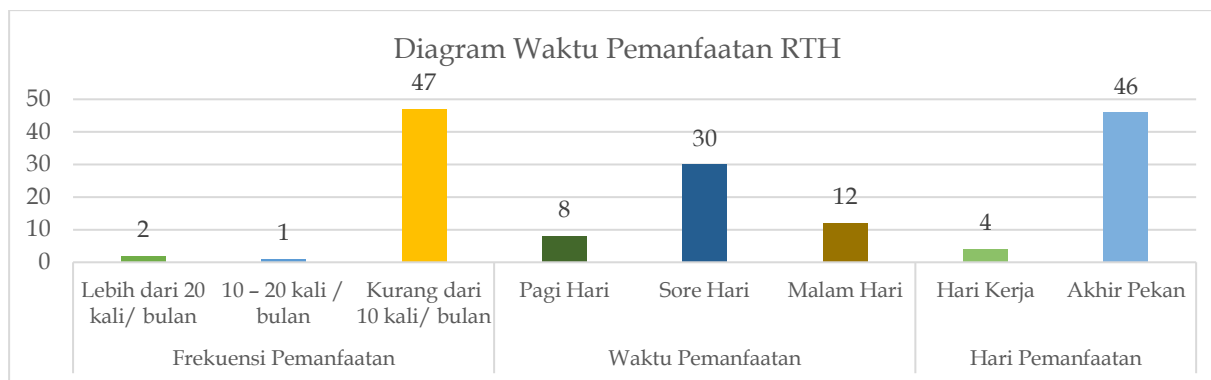
Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah menggambarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, teman berkunjung ke Taman Syech Kukut, dan jarak Taman Syech Kukut dengan tempat tinggal responden yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner yang telah disebar sebanyak 50 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan 36 orang. Profesi responden dari jumlah terbanyak adalah ASN (13), lain-lain (13), wiraswasta (10), tidak bekerja (8), karyawan swasta (5), dan 1 orang pelajar/ mahasiswa. Tingkat pendidikan responden pada umumnya adalah setingkat universitas dengan jumlah responden sebanyak 26 orang, selanjutnya adalah SMA/ sederajat 23 orang, dan SMP/ sederajat sebanyak 1 orang. Diagram karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 2.



Grafik 1. Diagram Karakteristik Responden.
(Graph 1. Respondent Characteristics Diagram)

Responden adalah warga yang menetap di Kota Solok. Sebagian besar jarak tempat tinggal responden dengan Taman Syech Kukut adalah 1-5 km sejumlah 27 orang, yang berjarak kurang dari 1 km terdapat 19 orang, dan yang jarak tempat tinggalnya lebih dari 5 km hanya 4 orang. Pengambilan sampel responden dibatasi dengan umur 17 tahun ke atas. Hal ini dilakukan agar mendapatkan jawaban dari responden yang memahami tentang pernyataan yang diajukan. Pembatasan usia ini membuat sebagian besar responden sudah memiliki keluarga sehingga sebagian besar responden memanfaatkan RTH bersama dengan keluarga dan kerabat sebanyak 44 orang. Untuk keluarga muda, wahana permainan anak-anak dengan tarif yang terjangkau di RTH menjadi daya tarik untuk memanfaatkan wahana tersebut sambil menikmati kesejukan yang dihasilkan oleh pepohonan di dalam taman.

Sebagian besar responden (30 orang) memanfaatkan RTH pada waktu sore hari, selanjutnya responden yang memanfaatkan waktu di pagi hari dan malam hari adalah 8 orang dan 12 orang. Pekerjaan responden pada umumnya adalah sebagai ASN/ TNI/ POLRI sehingga responden memanfaatkan RTH di sore dan malam hari karena di pagi hari dan siang hari responden harus bekerja dan melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari. Pemanfaatan RTH di pagi hari biasanya terjadi di hari minggu karena di luar taman, tepatnya di jalan raya sebelah timur taman diadakan senam pagi yang diikuti warga hingga jam 9 pagi. Sebagian besar responden memanfaatkan RTH kurang dari 10 kali dalam sebulan, responden yang memanfaatkan RTH kurang dari 10 kali dalam sebulan sebanyak 47 orang, sedangkan responden yang memanfaatkan RTH 10-20 kali dalam sebulan sebanyak 1 orang. Responden yang memanfaatkan RTH lebih dari 20 kali dalam satu bulan sebanyak 2 orang. Kesejukan dan kenyamanan taman kota menjadi penarik bagi warga kota untuk melarikan diri dari hiruk pikuk dan kebisingan kota. Kemampuan RTH dalam meredam kebisingan dan menyerap polusi udara di sekitar taman menjadi faktor penarik bagi warga untuk memanfaatkan RTH. Pada umumnya responden memanfaatkan RTH di akhir pekan yakni sejumlah 46 orang atau sebesar 92%, sedangkan responden yang memanfaatkan RTH di hari kerja sejumlah 4 orang atau sebesar 8%. Berbeda dengan warga Kota Solok, di London justru warga banyak memanfaatkan RTH di hari kerja dibandingkan dengan akhir pekan (Cui et al., 2022). Sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ASN/ TNI/ POLRI sehingga responden pada umumnya memanfaatkan RTH di akhir pekan karena harus bekerja di hari kerja. Diagram waktu pemanfaatan RTH ditampilkan pada Gambar 3.



Grafik 2. Diagram Waktu Pemanfaatan RTH Taman Syech Kukut.
(Graph 2. Time diagram for the use of GOS in Taman Syech Kukut)

3.2 Uji Statistik

3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner dalam mengukur dan memperoleh data dari responden. Kuesioner dinyatakan berkualitas jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas terhadap butir pernyataan pada variabel X_1 (motivasi) ditampilkan di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item/Pernyataan Kuesioner
(Table 2. Validity Test Results of Questionnaire Items/Statements)

No	Butir Pernyataan*	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	No	Butir Pernyataan*	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	P13	0,755	0,279	Valid	17	P29	0,595	0,279	Valid
2	P14	0,674	0,279	Valid	18	P30	0,632	0,279	Valid
3	P15	0,727	0,279	Valid	19	P31	0,63	0,279	Valid
4	P16	0,745	0,279	Valid	20	P32	0,724	0,279	Valid
5	P17	0,708	0,279	Valid	21	P33	0,747	0,279	Valid
6	P18	0,719	0,279	Valid	22	P34	0,598	0,279	Valid
7	P19	0,702	0,279	Valid	23	P35	0,759	0,279	Valid
8	P20	0,709	0,279	Valid	24	P36	0,585	0,279	Valid
9	P21	0,641	0,279	Valid	25	P37	0,847	0,279	Valid
10	P22	0,605	0,279	Valid	26	P38	0,912	0,279	Valid
11	P23	0,645	0,279	Valid	27	P39	0,89	0,279	Valid
12	P24	0,702	0,279	Valid	28	P40	0,834	0,279	Valid
13	P25	0,59	0,279	Valid	29	P41	0,858	0,279	Valid
14	P26	0,43	0,279	Valid	30	P42	0,839	0,279	Valid
15	P27	0,671	0,279	Valid	31	P43	0,851	0,279	Valid
16	P28	0,552	0,279	Valid	32	P44	0,784	0,279	Valid

Pengujian validitas kuesioner terhadap setiap butir pernyataan pada variabel bebas maupun variabel terikat menghasilkan data yang valid 100%. Hasil ini muncul karena dalam proses penyusunan kuesioner dan pengambilan data kuesioner dilakukan dengan baik untuk menghindari munculnya data yang tidak valid. Hal ini dilakukan dengan cara penyusunan pernyataan dalam kuesioner dilakukan dalam kondisi objektif, selain itu juga dilakukan percakapan pembuka terhadap responden untuk memberikan pemahaman terhadap konten

dari kuesioner. Responden dipilih yang tidak memiliki hubungan dengan pengambil data agar responden dapat menjawab kuesioner dengan objektif dan tidak “cari aman” dengan memilih jawaban yang netral.

Kuesioner dinyatakan berkualitas jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan setelah butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi kuesioner jika pengukuran dilakukan secara berulang. Hasil uji reliabilitas kuesioner disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Kuesioner
(Table 3. Questionnaire Reliability Test)

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keputusan
X ₁	0,864	Sangat Tinggi
X ₂	0,744	Tinggi
X ₃	0,777	Tinggi
X ₄	0,917	Sangat Tinggi
Y	0,764	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* pada variabel X₂ (manfaat RTH), X₃ (protokol Covid-19), dan Y (minat) menunjukkan nilai yang tinggi, yaitu berada antara 0,61 sampai dengan 0,80. Nilai *cronbach alpha* variabel X₁ (motivasi) dan X₄ (persepsi bahaya Covid-19), berkisar antara 0,81 sampai dengan 1,00, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan bebas dari asumsi klasik (Sujarweni, 2014). Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta uji normalitas terhadap residu.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi nilai residual. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
(Table 4. Kolmogorov Smirnov Normality Test)

			Residual Tidak Terstandarisasi
N			50
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			0,000
Std. Deviation			0,916
Most	Extreme	Absolute	0,078
Differences			
Positive			0,075
Negative			-0,078
Test Statistic			0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200

Dari Tabel 4, dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 yang memberikan keputusan bahwa nilai residual berdistribusi normal, artinya data yang diperoleh dari kuesioner telah memenuhi asumsi normalitas. Data yang berdistribusi normal tersebut memiliki sebaran pola yang normal/ terarah dan merupakan syarat untuk melakukan *parametric-test* dan ketika data

dinyatakan belum terdistribusi normal, maka *parametric-test* tidak dapat dilakukan. Penerapan uji normalitas mampu meningkatkan objektivitas penilaian. Hal ini sangat membantu dalam menempatkan anggota-anggota dengan tepat, khususnya dalam suatu kelompok tertentu (Ghazali, 2018).

Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis linear berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas
(Table 5. Multicollinearity Test)

Model	Statistik Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Motivasi	0,619	1,615
Manfaat RTH	0,590	1,696
Protokol Covid19	0,878	1,139
Persepsi	0,928	1,077

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada setiap variabel bebas lebih besar dari 0,10, artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data yang dihasilkan dari kuesioner. Jika melihat nilai VIF, terlihat bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, hal ini juga menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jika terjadi gejala multikolinearitas, artinya terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas, hal ini membuat kekuatan prediksi variabel bebas menjadi tidak kuat atau tidak handal (Ghazali, 2018).

Pengujian selanjutnya dalam uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan teknik Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan melakukan regresi variabel bebas dengan nilai absolut residu. Hasil uji glejser disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
(Table 6. Glejser Method Heteroscedasticity Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,251	1,253		0,998	0,324
Motivasi	0,030	0,021	0,252	1,402	0,168
Manfaat	-0,062	0,034	-0,333	-1,811	0,077
Protokol Covid19	0,032	0,028	0,168	1,114	0,271
Persepsi	-0,021	0,022	-0,143	-0,976	0,335

Jika nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residualnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa masing-masing nilai signifikansi pada variabel X_1 (motivasi), X_2 (manfaat RTH), X_3 (protokol Covid-19), dan X_4 (persepsi bahaya Covid-19) lebih besar dari 0,05, yaitu 0,168; 0,077; 0,271; dan 0,335 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Gujarati & Potter, 2009). Jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas artinya tidak terjadi kesalahan input nilai variabel bebas pada beberapa variabel terikat, sehingga pada variabel terikat yang berbeda memiliki komponen variabel bebas yang sama.

3.2.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (motivasi, manfaat, protokol, persepsi) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (minat). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Anova Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Simultan
(Table 7. Anova of the Effect of Independent Variables on the Dependent Variable Simultaneously)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,307	4	25,577	28,022	0,000 ^b
	Residual	41,073	45	0,913		
	Total	143,380	49			

Dari Tabel 7 terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa H₁ diterima yaitu variabel X₁ (motivasi), X₂ (manfaat RTH), X₃ (protokol Covid-19), dan X₄ (persepsi bahaya Covid-19) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (minat). Minat masyarakat Kota Solok dalam memanfaatkan RTH masih terlihat tinggi meskipun dimasa pandemi Covid-19. Merujuk pada hasil uji F dapat dikatakan bahwa motivasi, manfaat RTH itu sendiri, pelaksanaan protokol Covid-19 dan persepsi warga terhadap Covid-19 mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH. Untuk melihat bagaimana setiap variabel bebas mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH, maka dilakukan uji t atau uji parsial untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas (X₁, X₂, X₃, dan X₄) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Pemanfaatan RTH untuk mendukung kesehatan jasmani dan rohani masyarakat.

3.2.4 Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, dan X₄) secara terpisah atau parsial terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji parsial ditampilkan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Parsial (t) Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
(Table 8. Partial Test (t) Effect of Independent Variables on Dependent Variables)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,196	2,055		0,582	0,564
Motivasi	0,186	0,035	0,541	5,331	0,000
Manfaat	0,205	0,056	0,380	3,659	0,001
Protokol Covid19	-0,087	0,046	-0,160	-1,880	0,067
Persepsi	-0,048	0,036	-0,111	-1,346	0,185

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel X₁ dan X₂ memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ dan X₂ memberikan pengaruh terhadap variabel Y, dengan kata lain hipotesis H₂ dan H₃ diterima. Untuk variabel X₃ dan variabel X₄ memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni masing-masing adalah 0,067 dan 0,185. Hal ini menandakan bahwa variabel X₃ dan variabel X₄ tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y, dengan kata lain hipotesis H₄ dan H₅ ditolak. H₄ dan H₅ ditolak memiliki makna bahwa penerapan protokol Covid-19 dan persepsi warga tentang bahaya Covid-19 tidak mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH. Warga merasa tidak takut menghadapi pandemi ini, justru pembatasan

aktivitas di ruang publik mengakibatkan meningkatnya tingkat stres di masyarakat. Untuk mengurangi stres yang berdampak pada kesehatan mental dan kesehatan fisik masyarakat, maka warga perkotaan memilih untuk memanfaatkan RTH sebagai penawarnya. Nilai koefisien regresi untuk intercept adalah 1,196, sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 masing-masing adalah 0,186; 0,205; -0,087 dan -0,048. Dari nilai koefisien regresi tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa variabel manfaat RTH merupakan variabel yang paling kuat mempengaruhi variabel Y adalah variabel X_2 yaitu manfaat RTH dengan nilai sebesar 0,205.

3.3 Minat Warga dalam Memanfaatkan RTH di Masa Pandemi

Dari analisis data yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa motivasi, manfaat RTH, protokol Covid-19, dan persepsi bahaya Covid-19 mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH, namun demikian variabel protokol Covid-19 dan persepsi bahaya Covid-19 tidak mempengaruhi minat warga memanfaatkan RTH jika variabel tersebut berdiri sendiri. Faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH adalah manfaat RTH dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,205 kemudian diikuti oleh faktor motivasi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,186. Maka dari itu jika ingin meningkatkan minat warga dalam memanfaatkan RTH sebaiknya manfaat RTH yang lebih dulu ditingkatkan sehingga peningkatan minat warga dalam memanfaatkan RTH dapat meningkat dengan lebih cepat.

3.3.1 Motivasi

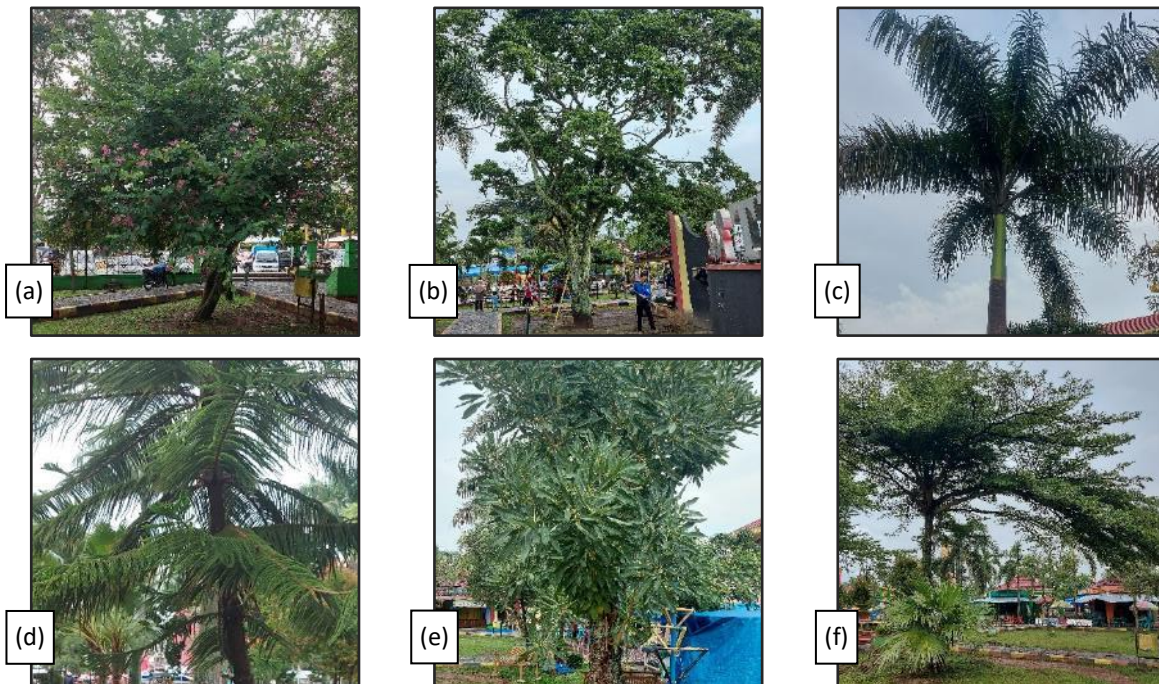
Pengguna hutan kota mengunjungi hutan kota dengan berbagai alasan dan tujuan. Beberapa mencari tempat untuk perenungan, kedamaian, dan ketenangan, dan yang lain menggunakan hutan kota untuk kegiatan rekreasi (Stojanova, 2012). Arnberger dkk mencatat bahwa pengurangan stres dan pertemuan keluarga dan teman juga merupakan motivasi penting untuk mengunjungi hutan (Arnberger et al., 2010).

Nilai koefisien regresi variabel motivasi bernilai sebesar 0,186. Nilai ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat warga dalam memanfaatkan RTH. Pernyataan tentang motivasi warga memanfaatkan RTH dengan nilai tingkat capaian responden dari yang tertinggi adalah tentang kebutuhan warga akan ruang interaksi sosial, rekreasi, relaksasi, dan melarikan diri dari rutinitas.

Sejalan dengan peningkatan standar hidup dan meluangkan waktu untuk kegiatan rekreasi, warga berusaha untuk menghubungkan kegiatan rekreasi bersama dengan peningkatan minat pada kesehatan. Selain itu ada keinginan yang berkembang demi kesejahteraan bersama dengan meningkatnya minat pada kesehatan mental serta kesehatan fisik seperti relaksasi dan stabilitas pikiran tubuh. Didorong oleh pergeseran kesadaran ini, keinginan masyarakat untuk rekreasi hutan meningkat drastis dalam mencari ruang hijau jauh dari lingkungan kota untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, menikmati alam dan bersantai (Byun et al., 2022)

Hiruk pikuk kehidupan kota dan polusi udara yang dihasilkan oleh aktivitas kota membuat warga membutuhkan udara segar dan ruang interaksi sosial yang nyaman dan memiliki suasana santai. Untuk memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan ruang interaksi sosial yang nyaman tersebut, warga memilih memanfaatkan RTH yang ada karena di RTH terdapat pepohonan yang memproduksi oksigen dan menyerap polusi udara yang disebabkan aktivitas kota dengan suasana yang nyaman dan santai. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pemilihan jenis vegetasi yang tepat menjadi penting dalam perencanaan pembangunan RTH. Kesalahan pemilihan jenis vegetasi dapat membuat kebutuhan warga akan udara segar dan kenyamanan ruang interaksi menjadi tidak terpenuhi.

Proses fotosintesis pada tanaman menghasilkan gas oksigen yang sangat diperlukan oleh manusia dan hewan (Suyatman, 2020). Suyatman (2020) mengemukakan, tanaman yang baik sebagai penyerap gas CO₂ dan penghasil oksigen adalah agathis, akasia, dan beringin. Beberapa jenis tanaman yang ditemukan di Taman Syech Kukut diantaranya adalah beringin, ketapang kaca, buah roda, palem raja, bunga kupu-kupu, cemara, pucuk merah, araucaria, tabebuaya kuning, dan lain-lain. Pohon beringin, ketapang kaca dan buah roda memiliki tajuk yang luas berfungsi sebagai pohon peneduh dan penghasil oksigen, sedangkan pohon cemara, araucaria, palem raja, dan bunga kupu-kupu memanjakan pandangan mata pengguna taman dengan keindahan bentuk pohon dan bunganya. Berikut ini adalah gambar beberapa jenis pohon di Taman Syech Kukut (Gambar 4).



Gambar 4. Beberapa Jenis Pohon di Taman Syech Kukut: (a) *Bauhinia purpurea* (b) *Hura crepitans* (c) *Roystonea regia* (d) *Araucaria cunninghamii* (e) *Handroanthus chrysotrichus* (f) *Terminalia mataly*.

(Figure 4. Several types of trees in Syech Kukut Park: (a) *Bauhinia purpurea* (b) *Hura crepitans* (c) *Roystonea regia* (d) *Araucaria cunninghamii* (e) *Handroanthus chrysotrichus* (f) *Terminalia mataly*.)

3.3.2 Manfaat RTH

Seperti diketahui bahwa manfaat RTH di wilayah perkotaan memiliki dampak yang sangat baik bagi lingkungan, estetika kota maupun sosial budaya warga perkotaan. Tingginya nilai koefisien regresi dari variabel manfaat RTH menunjukkan bahwa warga sangat merasakan manfaat dari kehadiran RTH Taman Syech Kukut di Kota Solok. Kebutuhan warga mengenai udara segar dan ruang interaksi sosial yang nyaman dan santai tentu sangat berhubungan dengan manfaat yang diberikan oleh RTH. Byun et.al (2022) melaporkan bahwa manfaat hutan kota yang dirasakan warga bervariasi sesuai dengan motivasi warga mengunjungi hutan kota. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat terbagi menjadi beberapa klaster yang merasakan manfaat hutan kota sesuai dengan motivasinya (Byun et al., 2022)

Manfaat RTH dari aspek ekologis yang memberikan udara segar dan kesejukan mewujudkan keseimbangan dan hubungan yang harmonis antara warga dengan lingkungannya. Kehadiran pohon beringin dan buah roda memberikan keteduhan dan kesejukan kepada warga. Udara segar yang diproduksi RTH dimanfaatkan warga dengan

melaksanakan senam pagi setiap hari minggu pagi. Manfaat sosial dan budaya yang dihadirkan oleh RTH salah satunya adalah ruang publik yang nyaman dan tersedianya ruang bagi atraksi maupun pentas seni dan pertunjukan lainnya. Sarana dan prasarana yang tersedia di taman dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat berkumpul keluarga ataupun teman serta tempat bermain bagi anak-anak.

Fungsi estetika Hutan kota menjadi tempat menarik melalui penataan lingkungan yang baik. Keindahan pepohonan seperti cemara dan palem raja berpadu dengan kecantikan ornamen-ornamen yang terdapat di Taman Syech Kukut. Sarana prasarana pendukung untuk menjaga kebersihan dan kepuasan pengguna taman juga tersedia seperti tempat sampah dan toilet umum. Bangku taman yang terletak di bawah pepohonan merupakan tempat yang nyaman untuk masyarakat bersosialisasi dengan keluarga maupun teman. Selain bangku taman juga terdapat permainan anak-anak baik yang berbayar maupun tidak (Gambar 6). Permainan seperti seluncuran dan ayunan menjadi wahana permainan anak yang tidak berbayar. Wahana permainan anak yang berbayar cukup bervariasi di Taman Syech Kukut, mulai dari mobil-mobilan dengan tenaga aki, motor-motoran hingga permainan melukis.

Skor tertinggi pernyataan tentang manfaat RTH terdapat dalam pernyataan bahwa “interaksi manusia dengan alam (RTH) bisa menimbulkan perasaan nyaman sehingga membuat kesehatan membaik”. Pernyataan ini jika dikaitkan dengan masa pandemi Covid-19 memiliki pesan bahwa masyarakat merasakan kehadiran RTH berperan dalam meningkatkan kesehatan atau dalam kata lain sesungguhnya RTH memiliki peran dalam memperbaiki pandemi ini melalui aspek ekologi dan psikologis warga. Penelitian yang dilakukan oleh Bratman et al. menunjukkan bahwa kegiatan rekreasi berbasis alam memiliki efek positif pada stabilitas emosional, menghilangkan stres, dan depresi serta pengurangan kecemasan (Bratman et al., 2015). Perkara ini diperkuat dengan pendapat bahwa akses ke taman dan ruang hijau sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan individu, dan itu akan mengarah pada populasi yang lebih sehat (Slater et al., 2020).



Gambar 5. Bentuk pemanfaatan RTH Taman Syech Kukut, (a) kegiatan senam pagi, dan (b) wahana permainan anak.

(Figure 5. Forms of use of the Taman Syech Kukut green open space, (a) morning exercise activities, and (b) children's play areas.)

Populasi yang sehat tentu akan mewujudkan kota yang sehat. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam hal pembangunan kota demi terwujudnya kota yang sehat diharapkan mengakomodir kebutuhan warga tentang ruang terbuka hijau. Regulasi tentang RTH saat ini belum sepenuhnya terpenuhi oleh pemerintah mengenai 30% kawasan hijau di perkotaan. Untuk itu diharapkan pemerintah terus meningkatkan angka pembangunan RTH di wilayah perkotaan agar terwujud pembangunan kota yang sehat dan berwawasan lingkungan. Untuk membangun sebuah kota yang sehat tentu diperlukan sinergitas dari berbagai elemen seperti pemerintah, masyarakat, akademisi dan swasta

Kesadaran warga tentang pentingnya RTH juga perlu ditingkatkan karena keberlangsungan RTH juga tergantung bagaimana warga memelihara RTH tersebut, baik dari segi kebersihan, keamanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana RTH. Keberadaan tempat sampah di Taman Syech Kukut belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga karena masih banyak terlihat warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya meskipun terdapat petugas kebersihan yang selalu membersihkan RTH setiap waktu.

Selain peran pemerintah dan warga, peran akademisi dalam pembangunan dan pemanfaatan RTH juga diperlukan agar pembangunan dan pemanfaatan RTH menjadi tepat guna dan tepat sasaran. Kecocokan vegetasi dan ketepatan tata guna lahan menjadi faktor penting dalam pembangunan RTH di wilayah perkotaan. Peran pihak swasta dalam pembangunan dan pemanfaatan RTH dapat diwujudkan melalui sponsor dan pelaksanaan acara-acara di RTH demi meningkatkan manfaat RTH yang dirasakan oleh warga. Pembangunan wahana dan wisata kuliner di sekitar RTH juga dapat meningkatkan perekonomian warga sehingga menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya RTH.

3.3.3 Protokol Covid-19

Variabel protokol Covid-19 secara terpisah tidak mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,067. Hasil ini menunjukkan bahwa minat warga dalam memanfaatkan RTH tidak dipengaruhi oleh penerapan protokol Covid-19. Penerapan protokol pencegahan Covid-19 oleh warga pada umumnya hanya sekedar memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Hal-hal lain seperti menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas masih mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai pada indikator lainnya dalam variabel ini. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan protokol Covid-19 oleh warga masih mengacu pada 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak), padahal sejak tahun 2021 pemerintah telah menambah protokol kesehatan ini menjadi 5M dengan menambahkan anjuran untuk menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

3.3.4 Persepsi Warga Tentang Covid-19

Nilai signifikansi untuk variabel persepsi warga tentang Covid-19 adalah 0,185. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel persepsi warga tentang Covid-19 secara terpisah tidak mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH di masa pandemi ini, dengan kata lain masih banyak warga yang menganggap bahwa Covid-19 ini tidak terlalu berbahaya. Banyaknya informasi-informasi yang beredar di media sosial juga mempengaruhi persepsi warga tentang Covid-19 ini. Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita dkk pada tahun 2021 di Rumania. Ulasan dan komentar penduduk di Kota Bucharest - Rumania tidak begitu terfokus pada pandemi bahkan setelah masa "lockdown" dicabut, tetapi mereka membuktikan aspek positif dan negatif dari masing-masing taman (Niță et al., 2021).

3.4 Uji R²

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, dan X₄) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji R² (Tabel 9) menunjukkan bahwa nilai R² adalah 0,714, yang bermakna motivasi, manfaat RTH, protokol Covid-19, dan persepsi bahaya Covid-19 memberikan pengaruh sebesar 71,4 % terhadap variabel Y (minat) dan 28,6% lainnya dipengaruhi oleh error dan variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Motivasi, manfaat RTH, protokol Covid-19 dan persepsi warga tentang bahaya Covid-19 mampu menjelaskan minat warga dalam memanfaatkan RTH sebesar 71,4%. Manfaat RTH dan motivasi warga memanfaatkan RTH meningkatkan minat warga memanfaatkan RTH karena ada keseimbangan antara kebutuhan warga dengan manfaat RTH yang diberikan kepada masyarakat kota. Alasan orang untuk

menggunakan ruang hijau bergeser selama periode pembatasan terkait pandemi, dengan banyak yang menekankan peningkatan kesejahteraan (Berdejo Espinola et al., 2021). Penyediaan RTH perkotaan yang memadai untuk semua bagian masyarakat akan memaksimalkan kesempatan untuk menggunakan mekanisme koping berbasis alam selama masa stres pada individu atau masyarakat (Berdejo Espinola et al., 2021).

Tabel 9. Uji R²
(Table 9. R² test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,845	0,714	0,688	0,955

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kunjungan warga, manfaat RTH, protokol Covid-19, dan persepsi bahaya Covid-19 secara simultan berpengaruh terhadap minat warga dalam memanfaatkan RTH. Secara parsial yang mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH hanya motivasi dan manfaat RTH, sedangkan protokol covid-19 dan persepsi warga tentang covid-19 tidak mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH. Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan, berikut adalah beberapa saran yang diajukan, yaitu Pemerintah Daerah Kota Solok sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana di Taman Syech Kukut agar masyarakat dapat meningkatkan pemanfaatan RTH mengingat variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH adalah manfaat RTH. Sosialisasi mengenai protokol Covid-19 dan bahaya Covid-19 perlu ditingkatkan mengingat nilai koefisien dalam uji parsial untuk variabel tersebut masih belum mempengaruhi minat warga dalam memanfaatkan RTH.

Daftar Pustaka

- Arnberger, A., Aikoh, T., Eder, R., Shoji, Y., & Mieno, T. (2010). How Many People Should be in the Urban Forest? a Comparison of Trail Preferences of Vienna and Sapporo forest Visitor Segments. *Urban Forestry & Urban Greening*, 9(3), 215–225.
<https://doi.org/10.1016/J.UFUG.2010.01.002>
- Assyifa, N. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)*.
- Berdejo Espinola, V., Suárez Castro, A. F., Amano, T., Kelly S, F., Rachel Rui, Y. O., & Fuller, R. A. (2021). Urban Green Space Use During a Time of Stress: A case study during the COVID-19 pandemic in Brisbane, Australia. *People and Nature*, 3, 597–609.
<https://doi.org/10.1002/pan3.10218>
- Bratman, G. N., Daily, G. C., Levy, B. J., & Gross, J. J. (2015). The benefits of nature experience: Improved affect and cognition. *Landscape and Urban Planning*, 138, 41–50.
- Byun, H., Lee, B., Kim, D., & Park, K. (2022). Market Segmentation by Motivations of Urban Forest Users and Differences in Perceived Effects. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 114.
- Suyatman, S. 2020. [Menyelidiki Energi Pada Fotosintesis Tumbuhan](#). Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA, 2021

- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D., & Potter, D. C. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition*. In *McGraw-hill* (5th ed.). McGraw-hill.
- Milantara, N., Fadilah, D., Popita, A., Gustin, M. E., Oktavianti, T., & Subrata, E. (2022). Pemanfaatan Jalur Hijau Pedestrian Sebagai Alternatif Rekreasi Warga Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *MENARA Ilmu*, XVI(01), 65–75.
- Milantara, N., Lensari, D., & Afdhal. (2023). Motif Kunjungan Ruang Terbuka Hijau di Masa Pandemi (Studi Kasus Kota Padang). *Menara Ilmu*, XVII(02), 65–73.
<https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4279>
- Niță, M. R., Arsene, M., Barbu, G., Cus, A. G., Ene, M., Serban, R. M., Stama, C. M., & Stoia, L. N. (2021). Using Social Media Data to Evaluate Urban Parks Use During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20).
<https://doi.org/10.3390/ijerph182010860>
- Nursa, H. (2021). *Personil Koramil 01/Kubung Imbau Pedagang dan Pengunjung Pasar Raya Taati Prokes*. Info Publik Solok.
- Priskila, M. (2019). *Ruang Terbuka Hijau: Pengertian, Manfaat, Jenis, dan Penyediaan*. Forester Act, Media Kehutanan Dan Lingkungan. <https://foresteract.com/ruang-terbuka-hijau/>
- Scotland's Nature Agency. (2020). *Covid Drives Huge Increase in Use of Urban Greenspace*. Nature.Scot.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Slater, S. J., Christiana, R. W., & Gustat, J. (2020). Recommendations for keeping parks and green space accessible for mental and physical health during COVID-19 and other pandemics. *Preventing Chronic Disease*, 17(17), 1–5.
<https://doi.org/10.5888/PCD17.200204>
- Stojanova, B. (2012). *Perception of visitors toward urban forests in Skopje: Case Study Park Forest Vodno* (Doctoral Dissertation).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Venter, Z., Barton, D., Gundersen, V., Figari, H., & Nowell, M. (2020). Urban nature in a time of crisis: recreational use of green space increases during the COVID-19 outbreak in Oslo, Norway. *Environmental Research Letters*. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/abb396>
- Yunita, N. W. (2020). *Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>